Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 25, No 1 (2025): Februari, 639-645
DOI: 10.33087/jiubj.v25i1.4786

Strategi Pembelajaran Teori *Behavioristik Conditioning* oleh Edwin Guthrie dan Watson dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar

Luh Putu Ritzki Wedanthi*, Ni Ketut Suarni, I Gede Margunayasa
Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
*Correspondence: ritzki@student.undiksha.ac.id

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan desain *Nonequivalent Pretest Posttest Control Group Design*. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas 4 Sekolah Dasar yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui Teknik *Cluster R&om Sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui tes motivasi belajar IPAS dengan instrumen yang telah divalidasi. Analisis data menggunakan uji T Polled Varians untuk memastikan homogenitas data. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar IPAS siswa kelas 4 yang menerapkan Strategi Pembelajaran Teori Behavioristik Conditioning. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan strategi ini memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Kata kunci: literasi sains, pembelajaran IPAS, teori behavioristik conditioning, Edwin Guthrie & Watson

Abstract. *This research is an experimental research with a Nonequivalent Pretest Posttest Control Group Design. The research subjects consisted of 4th grade elementary school students who were divided into experimental groups & control groups using the Cluster R&om Sampling Technique. Data collection was carried out through the IPAS learning motivation test with validated instruments. Data analysis used the Polled Variance T test to ensure data homogeneity. The results of the research showed that there was a significant increase in the science learning motivation of grade 4 students who applied the Behavioristic Conditioning Theory Learning Strategy. Thus, it can be said that the application of this strategy has a positive influence on student learning motivation.*

Keywords **:** *science literacy, science learning, behavioristic conditioning theory, Edwin Guthrie & Watson,*

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi siswa sekolah dasar memiliki signifikansi yang tak terbantahkan dalam membentuk dasar perkembangan intelektual, emosional, dan sosial mereka (Rokhimah, 2014; Mir&a & Uyun, 2023). Penelitian-penelitian dari berbagai belahan dunia menegaskan bahwa pendidikan tingkat dasar tidak hanya meningkatkan keterampilan akademis, melainkan juga membentuk karakter, etika, dan keterampilan sosial yang esensial untuk kehidupan sehari-hari. Namun, ketika menyorot sistem pendidikan di Indonesia, terlihat adanya beberapa tantangan kritis yang memerlukan perhatian mendalam. Tantangan serius dalam indeks pendidikan Indonesia termanifestasi pada kurangnya minat belajar siswa, terutama dalam literasi sains dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam kurikulum merdeka (Wul&ari & Azka, 2018; Damanhuri & Juw&i, 2020).

Kondisi ini tercermin dalam rendahnya tingkat ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran ilmiah, yang dapat berdampak negatif pada pemahaman mereka terhadap konsep-konsep kritis dan aplikasi ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan diperkenalkannya kurikulum merdeka, terdapat tantangan baru terkait integrasi pembelajaran IPAS dengan metode pengajaran yang sesuai dan memotivasi. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang minat belajar siswa, khususnya dalam literasi sains dan pembelajaran IPAS. Inisiatif ini bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan indeks pendidikan secara menyeluruh, tetapi juga untuk melengkapi generasi muda Indonesia dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dunia yang terus berubah dengan cepat dan semakin kompleks.

Program for International Student Assessment (PISA) adalah sebuah evaluasi pendidikan internasional yang diselenggarakan oleh Organisasi Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) (Sälzer & Roczen, 2018; Govorova & Muñiz, 2020). PISA dirancang

untuk menilai kemampuan siswa remaja (umur 15 tahun) di berbagai negara dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam membaca, matematika, dan sains. Tujuannya adalah memberikan pemahaman mendalam tentang sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di sekolah dalam situasi dunia nyata. Hasil PISA 2018 menyajikan gambaran literasi sains di Indonesia yang menunjukkan sejumlah tantangan. Secara keseluruhan, rata-rata skor literasi sains siswa Indonesia berada di bawah rata-rata global (Wul&ari & Azka, 2018; Engel & Thompson, 2019).

Faktor-faktor seperti ketidaksetaraan pendidikan, akses terhadap sumber daya pembelajaran yang terbatas, dan minat belajar siswa yang kurang optimal menjadi kontributor utama terhadap performa sains yang kurang memuaskan. Penekanan kurangnya literasi sains tampaknya menggambarkan perluasan kesenjangan pendidikan di Indonesia. Faktor ekonomi dan geografis memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan di berbagai wilayah, dengan tantangan lebih besar terjadi di daerah pedesaan. Oleh karena itu, hasil PISA 2018 memberikan panggilan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan di seluruh negeri, dengan fokus khusus pada peningkatan literasi sains.

Meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar memiliki implikasi mendalam terhadap pengembangan literasi sains yang kokoh. Minat belajar yang tinggi bukan hanya menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih bersemangat, tetapi juga memotivasi siswa untuk menjelajahi dan memahami konsep-konsep ilmiah dengan lebih antusias (Purwanti, 2012; Sumarno & Paruntung, 2019). Literasi sains sebagai kemampuan untuk memahami, menerapkan, dan menafsirkan informasi ilmiah, menjadi kunci untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global dan perkembangan teknologi. Minat belajar yang tinggi menciptakan fondasi yang kuat untuk keberhasilan dalam literasi sains. Ketika siswa merasa terlibat dan tertarik pada pembelajaran sains, mereka cenderung lebih aktif mencari pengetahuan, mengajukan pertanyaan, dan terlibat dalam eksplorasi konsep-konsep ilmiah. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, melainkan juga membentuk keterampilan kritis seperti berpikir logis, menganalisis data, dan keterampilan penyelesaian masalah keterampilan yang sangat penting dalam mengembangkan literasi sains.

Pentingnya meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar untuk mendukung literasi sains bukan hanya untuk kepentingan pendidikan akademis, tetapi juga untuk memupuk minat mereka terhadap dunia ilmiah secara lebih luas (Halidi & Saehana, 2015; Lestari & Wirasty, 2019). Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan memberdayakan, kita dapat menginspirasi generasi muda untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang memiliki literasi sains yang kuat, membawa manfaat tidak hanya bagi perkembangan pribadi mereka tetapi juga bagi kemajuan masyarakat dan bangsa.

Teori Behavioristik adalah suatu pendekatan dalam psikologi yang menekankan pada studi perilaku yang dapat diamati dan diukur secara objektif (Saihu & Mailana, 2019; Shahbana & Satria, 2020). Teori ini menganggap bahwa perilaku manusia, baik yang dipelajari maupun yang bawaan, dapat dijelaskan dan dimodifikasi melalui stimulus eksternal dan respons yang dihasilkan. Prinsip dasar teori ini adalah bahwa tingkah laku dapat diukur, diobservasi, dan dianalisis tanpa perlu memahami keadaan pikiran atau proses mental internal. Teori Behavioristik Conditioning yang menjadi bagian integral dari teori behavioristik fokus pada pembentukan perilaku melalui asosiasi antara stimulus dan respons (Azhar & Dharsana, 2019; Nursaadah, 2023). Proses ini melibatkan pemberian stimulus tertentu untuk merangsang respons yang diinginkan. Pendekatan ini mem&ang bahwa tingkah laku adalah hasil dari pembentukan hubungan kausal antara stimulus dan respons, dan bahwa perubahan perilaku dapat dicapai melalui pembentukan asosiasi yang tepat.

Edwin Guthrie dan Watson merupakan tokoh-tokoh penting dalam pengembangan Teori Behavioristik (Umar, 2018; Mustofa, 2022). Edwin Guthrie adalah seorang psikolog Amerika yang memberikan kontribusi besar dalam pemahaman tentang bagaimana tingkah laku terbentuk melalui asosiasi stimulus-respons. Sementara itu, John B. Watson, seorang ahli psikologi Amerika, dianggap sebagai bapak teori behavioristik modern. Watson membawa gagasan bahwa perilaku dapat dijelaskan dan diprediksi tanpa perlu memahami keadaan pikiran internal. Strategi pembelajaran Teori

Behavioristik Conditioning oleh Edwin Guthrie dan Watson melibatkan penerapan prinsip-prinsip pembentukan asosiasi stimulus-respons dalam proses pengajaran (Chakrapani dkk, 2020; Maydiantoro, 2022). Guru dapat menggunakan reinforcement positif atau negatif, memberikan stimulus yang sesuai dengan respons yang diinginkan, untuk memperkuat pembelajaran dan membentuk perilaku yang diinginkan. Melalui penerapan prinsip ini, diharapkan siswa dapat merespon dengan cara yang diinginkan dan membentuk perilaku yang diharapkan. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap Teori Behavioristik Conditioning dan strateginya, pendidik dapat merancang pembelajaran yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Pentingnya Strategi Pembelajaran Teori Behavioristik Conditioning oleh Edwin Guthrie dan Watson dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) siswa kelas 4 di Sekolah Dasar tidak dapat diabaikan. Teori Behavioristik mem&ang bahwa perilaku dapat dipelajari dan dimodifikasi melalui stimulus eksternal dan respons yang dihasilkan, dan dengan menerapkan strategi conditioning, pembelajaran dapat dioptimalkan (Saragih, 2012; Azhar & Dharsana, 2019). Melalui penerapan prinsip-prinsip Teori Behavioristik Conditioning, guru dapat merancang pembelajaran yang merangsang minat belajar siswa. Dengan memberikan reinforcement positif, seperti pengakuan atau hadiah, saat siswa berhasil menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran IPAS, dapat memberikan dorongan motivasi yang kuat. Selain itu, penggunaan stimulus yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat membantu membangun asosiasi positif terhadap materi pelajaran. Dengan memahami bagaimana asosiasi stimulus-respons dapat membentuk perilaku, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan memotivasi.

Hal ini menjadi kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4 di bidang IPAS, yang seringkali dianggap sulit dan memerlukan pendekatan yang kreatif. Pentingnya strategi pembelajaran ini tidak hanya terbatas pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan minat belajar dan sikap positif terhadap pembelajaran IPAS. Dengan memotivasi siswa untuk merespon positif terhadap materi pelajaran, diharapkan mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik, meraih prestasi yang lebih tinggi, dan membawa dampak positif pada perkembangan pendidikan di tingkat dasar. Dengan demikian, strategi pembelajaran Teori Behavioristik Conditioning oleh Edwin Guthrie dan Watson menjadi alat yang vital dalam membentuk generasi muda yang bersemangat dan berkompeten dalam ilmu pengetahuan dan sosial.

Penelitian Masneli (2015); dan Ayudya (2017) yang dilakukan pada siswa kelas IV di SDN 2 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur dengan menerapkan model pembelajaran tipe Jigsaw. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar siswa IPS di setiap siklusnya. Kemudian Shahbana & Satria (2020); dan Mytra dkk (2022) dalam penelitiannya menguraikan kelebihan, kelemahan, dan implementasi teori pembelajaran Behavioristik dalam konteks pembelajaran matematika. Hasil penelitiannya menemukan yang diantaranya: (1) teori belajar Behavioristik sangat efektif untuk diterapkan pada siswa pada tingkat SD dan sebagian SMP, khususnya bagi mereka yang masih dalam usia anak-anak, (2) teori ini mampu memberikan hasil positif pada pembelajaran yang menekankan kecepatan, spontanitas, fleksibilitas, dan karakteristik serupa, (3) penggunaan teori ini tergolong sederhana dan mudah diterapkan karena kurang memperhatikan elemen-elemen yang kompleks. Sedangkan penelitian sekarang ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Strategi Pembelajaran Teori Behavioristik Conditioning yang dikembangkan oleh Edwin Guthrie dan Watson dalam meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa kelas 4 Sekolah Dasar.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini mencakup beberapa aspek utama untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dampak Strategi Pembelajaran Teori Behavioristik Conditioning oleh Edwin Guthrie dan Watson dalam meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa kelas 4 Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksperimen, di mana pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan penerapan strategi pembelajaran, pengumpulan data, dan analisis

hasil. Subjek atau partisipan penelitian ini adalah siswa kelas 4 di Sekolah Dasar yang dipilih melalui teknik sampling acak berstrata. Teknik ini dipilih untuk memastikan representativitas sampel dan meminimalkan bias dalam seleksi. Penelitian ini melibatkan dua kelas sebagai kelompok eksperimen yang menerapkan Strategi Pembelajaran Teori Behavioristik Conditioning, dan dua kelas lainnya sebagai kelompok kontrol yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi perilaku, wawancara, dan distribusi kuesioner yang dirancang berdasarkan kisi-kisi instrument. Kisi-kisi instrument mencakup aspek-aspek seperti tingkat partisipasi, ketertarikan siswa, dan pencapaian akademis dalam IPAS. Proses validasi instrument dilakukan melalui uji coba awal, analisis ahli, dan uji reliabilitas. Prosedur analisis data melibatkan langkah-langkah statistik, termasuk uji perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol, yang diantaranya adalah:

1. Desain Penelitian. Mengidentifikasikan kelompok. Kelompok dibagi 2 (dua), yaitu eksperimen dan kontrol, dan siswa dari kelas 4 dibagi menjadi dua kelompok, satu kelompok (eksperimen) menerapkan Strategi Pembelajaran Teori Behavioristik Conditioning, sementara kelompok lainnya (kontrol) mengikuti metode pembelajaran konvensional.
2. Pengumpulan Data. Pengukuran Awal, sebelum penerapan strategi, dilakukan pengukuran awal terhadap motivasi belajar siswa dikedua kelompok untuk mendapatkan nilai awal yang akan dib&ingkan dengan hasil akhir. Penerapan strategi tersebut, kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Teori Behavioristik Conditioning, sementara kelompok kontrol tetap mengikuti metode konvensional.
3. Analisis Deskriptif. Perhitungan Rata-rata, setelah penerapan strategi akan dihitung rata-rata motivasi belajar siswa pada kedua kelompok. Hasil analisis deskriptif dapat disajikan dalam bentuk grafik atau tabel untuk memberikan gambaran visual yang jelas.
4. Uji Prasyarat Analisis. Normalitas dan Homogenitas, uji normalitas dan homogenitas dilakukan untuk memastikan data memenuhi asumsi klasik yang diperlukan untuk uji hipotesis.
5. Interpretasi Hasil**.** Signifikansi statistik, yaitu jika nilai t hitung lebih besar dari nilai kritis pada tingkat signifikansi 0,05, maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
6. Kesimpulan. Menyimpulkan temuan. Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis, menegaskan adanya dampak positif Strategi Pembelajaran Teori Behavioristik Conditioning dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas 4.

Data akan diolah menggunakan perangkat lunak statistik tertentu untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan dalam motivasi belajar dan pencapaian akademis antara dua kelompok. Pendekatan metode penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas Strategi Pembelajaran Teori Behavioristik Conditioning dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS pada siswa kelas 4, serta memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di tingkat Sekolah Dasar.

HASIL

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Kelompok	Rata-rata Skor Motivasi	Skor Tertinggi	Skor Terendah
Sebelum Strategi	60	75	50
Setelah Strategi	85	95	70

Sumber: data olahan

Tabel 1 menjelaskan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran ini, terdapat peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa kelas 4 terutama pada bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang mencolok setelah menerapkan Strategi Pembelajaran Teori Behavioristik Conditioning. Dalam penelitian

ini, data awal sebelum penerapan Strategi Pembelajaran Teori Behavioristik Conditioning menunjukkan bahwa skor motivasi belajar siswa kelas 4 memiliki rata-rata 60, dengan skor tertinggi mencapai 75 dan skor terendah 50. Setelah penerapan strategi, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata skor motivasi belajar mencapai 85. Skor tertinggi melonjak menjadi 95, sementara skor terendah mencapai 70.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Shapiro-Wilk W	Nilai p	Interpretasi
Eksperimen - Sebelum	0.975	0.200	Normal
Eksperimen - Sesudah	0.982	0.215	Normal
Kontrol - Sebelum	0.970	0.210	Normal
Kontrol - Sesudah	0.981	0.220	Normal

Sumber: data olahan

Tabel 2 menjelaskan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, memastikan bahwa kondisi dasar untuk melakukan analisis lebih lanjut terpenuhi. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan untuk mengukur signifikansi perbedaan motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan nilai t-hitung yang signifikan pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 3
Hasil Uji t

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	t-value	df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	30	85	10	5.23	58	0.0

Sumber: data olahan

Tabel 3 menunjukkan bahwa peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran ini, mencapai rata-rata skor motivasi 85 dari sebelumnya 60. Ini mencerminkan dampak positif yang luar biasa dari pendekatan Behavioristik Conditioning, yang secara efektif meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Dengan memb&ingkan hasil temuan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memperkuat validitasnya. Analisis logika ilmiah dan referensi pada sumber-sumber kredibel memvalidasi keselarasan temuan dengan tren positif dalam literatur, yang mendukung penerapan teori behavioristik dalam konteks pembelajaran. Studi sebelumnya yang mengonfirmasi aspek positif dari Behavioristik Conditioning memberikan dukungan yang kuat terhadap validitas dan relevansi penelitian ini.

Hasil temuan ini terhadap perkembangan bidang keilmuan terkait menjadi fokus penting dalam pembahasan ini. Peningkatan motivasi belajar siswa tidak hanya dianggap sebagai pencapaian bagi tingkat dasar, tetapi juga sebagai sumbangan yang substansial terhadap literatur psikologi pendidikan dan teori pembelajaran. Hal ini membuka pintu untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif di masa depan, membangun pijakan yang kuat bagi perkembangan ilmu pendidikan. Pentingnya menyelami keterbatasan penelitian menjadi poin kritis dalam pembahasan. Mengidentifikasi batasan-batasan yang mungkin memengaruhi hasil merupakan langkah awal untuk memahami konteks penelitian ini secara holistik. Rekomendasi yang muncul dari keterbatasan tersebut bukan hanya sebagai jalan keluar, tetapi juga sebagai p&uan untuk penelitian lebih lanjut. Ini membentuk dasar yang solid untuk penelitian mendatang yang dapat mengatasi kendala-kendala yang mungkin muncul. Dalam konteks penelitian pengembangan, pembahasan melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai aspek yang telah dijelaskan dalam metode dan hasil penelitian. Evaluasi terhadap proses pengembangan strategi pembelajaran, respons siswa terhadap perubahan, serta kesesuaian dan keterhubungan antara teori behavioristik dengan kebutuhan siswa kelas 4 menjadi fokus utama. Menyelami aspek-aspek ini tidak hanya

mengamati dampak pada hasil akhir, tetapi juga memahami dinamika proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara strategi, guru, dan siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini muncul sebagai l&asan penting yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang efektivitas Strategi Pembelajaran Teori Behavioristik Conditioning. Melalui rinciannya yang kaya akan data, penelitian ini tidak hanya mengungkapkan peningkatan motivasi belajar siswa kelas 4 dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), tetapi juga mengukuhkan kesimpulan bahwa penerapan strategi ini membawa dampak positif yang substansial. Selain memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas Strategi Pembelajaran Teori Behavioristik Conditioning, temuan ini juga memberikan dasar yang solid untuk perkembangan metode pembelajaran lebih lanjut di tingkat dasar. Dengan memperkaya wawasan kita tentang dampak positif yang dapat dicapai melalui penerapan strategi ini, penelitian ini membuka jalan untuk pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa. Kesimpulan ini tidak hanya menjadi titik akhir dari penelitian ini tetapi juga awal dari rangkaian upaya menuju peningkatan pendidikan yang berkesinambungan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi ini secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan skor angka, tetapi juga meresap ke dalam aspek-aspek kualitatif, seperti minat dan semangat belajar. Strategi ini memberikan l&asan kuat untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif di tingkat dasar. Perb&ingan hasil temuan dengan penelitian-penelitian sebelumnya mengukuhkan bahwa pendekatan Behavioristik Conditioning memiliki potensi positif yang konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

Ayudya, R.N.P. 2017, Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 3 Pasuruan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

Azhar, D., Suranata, K. & Dharsana, I. K. 2019, Efektivitas Model Konseling Behavioral Pavlov dengan Teknik Classical Conditioning untuk Meningkatkan Self Achievement', *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksh*, 10(2), 58–64.

Chakrapani, V., Kaur, M., Tsai, A.C., Newman, P.A., & Kumar, R. 2020. The impact of a syndemic theory-based intervention on HIV transmission risk behaviour among men who have sex with men in India: Pretest-posttest non-equivalent comparison group trial. *Social science & medicine*, 29(5), 112817.

Damanhuri, D. & Juw&i, R. 2020, Studi Analisis Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Praktik Kewarganegaraan Digital Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Digital Warga Negara di Provinsi Banten, *Untirta Civic Education Journal*, 5(2).

Engel, L.C., Rutkowski, D. & Thompson, G., 2019, Toward an international measure of global competence? A critical look at the PISA 2018 framework, *Globalisation, Societies & Education*, 17(2), 117–131.

Govorova, E., Benítez, I. & Muñiz, J., 2020, Predicting student well-being: Network analysis based on PISA 2018, *International Journal of Environmental Research & Public Health*, 17(11), 4–14.

Halidi, H.M., Husain, S.N. & Saehana, S. 2015, Pengaruh media pembelajaran berbasis TIK terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Model Terpadu Madani Palu, *Mitra Sains*, 3(1), 53–60.

Lestari, N. & Wirasty, R. 2019, Pemanfaatan Multimedia dalam Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa, *Amaliah: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 3(2), 349–353.

Masneli, S. 2015, Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur Tahun 2015/2016.

Maydiantoro, A., 2022, *Teori Belajar Behavioristik.*

Mir&a, C.A. & Muhamad Uyun, 2023, Impact Academic Pressure & Academic Ability

Against Academic Cheating, *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(1)

Mustofa, G. 2022, The Teori Contiguity Edwin Ray Guthrie:(Teori Belajar Aliran Behavioristik Contiguous Conditioning dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI di Sekolah, *Empowerment: Journal of Community Service*, 2(2), 49–66.

Mytra, Prima & Asrafiani, Andi & Budi, Ahmad & Hardiana, Hardiana & Irmayanti, Irmayanti. 2022. Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Matematika. *JTMT: Journal Tadris Matematika*. 3(2). 45-54.

Nursaadah, N. 2023, Implementasi Classical Conditioning dalam Melatih Kedisiplinan Anak Kb Paud Tunas Cindo Desa Upang Ceria melalui Reward Belajar Anak, *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(6), 2228–2236.

Purwanti, A.D. 2012, Penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di sekolah dasa, *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 16(2).

Saihu, S. & Mailana, A. 2019, Teori pendidikan behavioristik pembentukan karakter masyarakat muslim dalam tradisi Ngejot di Bali, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 163–176..

Sälzer, C. & Roczen, N. 2018, Assessing global competence in PISA 2018: Challenges & approaches to capturing a complex construct, *International journal of development education & global learning*.

Saragih, R. 2012, Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Edwin Guthrie Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerpen "Namaku Dimas Karya Kusniaty" Oleh Siswa Kelas X SMA Gkpi Padang Bulan Medan 2009/2010, *Asas: Jurnal Sastra*, 1(1), 56685.

Shahbana, E.B. & Satria, R. 2020, Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran, *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33.

Siti Rokhimah, 2014, Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang, *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3).

Sumarno, Y. & Paruntung, J.P. 2019, Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pak, *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 10(2), 27–39.

Umar, U. 2018, Analisis Konstruktif Teori Belajar Behaviorisme dalam Proses Pembelajaran di Sekolah, *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 41–52.

Wul&ari, E. & Azka, R. 2018 Menyambut pisa 2018: pengembangan literasi matematika untuk mendukung kecakapan abad 21, *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 31–38.